

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas adalah keadaan (hal) berhasil guna; (tingkat) keberhasilan. Keadaan (hal) berhasil guna, ini berarti bahwa efektivitas merujuk pada suatu keadaan dimana sesuatu berhasil mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan. Keberhasilan (tingkat) keberhasilan, ini berarti bahwa efektivitas juga dapat diukur sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Semakin tinggi tingkat efektivitas, semakin besar pula tingkat keberhasilannya. Secara ringkas, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang diharapkan. Berikut adalah pengertian efektivitas dari beberapa ahli:

Menurut Maarif (2019:14) efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara minimal. Semakin optimal penggunaan sumber daya dan semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan, maka semakin efektif pula suatu kegiatan atau program. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari prosesnya. Sebuah kegiatan atau program dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan tepat guna, tanpa membuang-buang sumber daya yang tersedia mencapai tingkat efektivitas yang tinggi membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terukur, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Menurut Supriyono (2020:12) efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang tepat dan efisien. Hal ini berarti bahwa suatu kegiatan atau program dikatakan efektif apabila mampu mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang minimal dan dalam waktu yang optimal. Efektivitas tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akhir, tetapi juga pada prosesnya. Suatu kegiatan atau program dikatakan efektif jika mampu menyelesaikan tugas dengan cara yang terencana, terukur, dan terkendali, serta meminimalisir pemborosan dan kesalahan. Mencapai tingkat efektivitas yang tinggi membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang disiplin, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas dapat menjadi tolak ukur

keberhasilan dan efisiensi suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Arifin (2021:17) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan segala kemampuan dan sumber daya yang ada secara maksimal. Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya dan kemampuan yang ada secara maksimal. Ini berarti bahwa dalam mencapai tujuan, semua upaya dan alat yang tersedia dioptimalkan untuk menghasilkan hasil terbaik. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui. Proses yang efektif adalah proses yang efisien, terarah, dan terukur, sehingga meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan potensi. Dengan mencapai efektivitas, organisasi atau individu dapat mencapai tujuannya dengan cara yang optimal, menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya. Efektivitas juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

Menurut Handoko (2023:15) efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara minimal dan dengan cara yang tepat. Ini berarti menggunakan sumber daya minimal dan tepat guna untuk menghasilkan output maksimal. Proses yang efektif adalah yang mencapai tujuan dengan efisien, hemat waktu, dan minim pemborosan. Semakin efektif suatu proses, semakin besar peluang untuk mencapai tujuan optimal dan memuaskan. Efektivitas penting dalam berbagai bidang, seperti organisasi, bisnis, pemerintahan, dan bahkan kehidupan pribadi. Dengan meningkatkan efektivitas, kita dapat mencapai tujuan dengan lebih optimal dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang maksimal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas menyangkut derajat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas bukan sekadar pencapaian tujuan, tetapi merupakan sebuah ukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara minimal dan dengan cara yang tepat dan efisien. Semakin dekat hasil kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai, semakin tinggi pula efektivitasnya. Efektivitas erat kaitannya dengan efisiensi, yang mana keduanya merupakan aspek penting dalam mencapai hasil yang optimal.

2.1.2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas suatu lembaga dilakukan dengan menganalisis berbagai bagian yang berbeda dari lembaga tersebut. Lembaga menerima masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Kegiatan dan proses internal yang terjadi di dalam lembaga mengubah masukan tersebut menjadi keluaran atau program yang kemudian diberikan kembali kepada lingkungannya. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

1. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment Approach*)

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini berfokus pada hasil akhir dan mengabaikan proses yang digunakan untuk mencapainya (Maarif, 2019:14).

2. Pendekatan Sistem (*System Approach*)

Pendekatan ini melihat organisasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling terhubung. Efektivitas diukur berdasarkan seberapa baik subsistem-subsistem ini bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Keraf, 2022:50).

3. Pendekatan Perilaku (*Behavioral Approach*)

Pendekatan ini berfokus pada perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. Efektivitas diukur berdasarkan seberapa baik perilaku individu dan kelompok ini mendukung pencapaian tujuan organisasi (Handoko, 2023:174).

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas pada Organisasi Sektor Publik

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang jelas
2. Struktur organisasi
3. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat,
4. Adanya sistem nilai yang dianut.

Organisasi bagaikan bahtera yang membutuhkan peta dan tujuan yang jelas untuk mengarungi lautan luas. Penetapan tujuan yang terukur dan terarah akan menjadi

kompas yang menuntun organisasi dan memotivasi anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Bagai nahkoda yang memimpin awak kapalnya, tujuan organisasi memberikan arahan dengan cara menggambarkan keadaan ideal yang ingin dicapai di masa depan. Kejelasan tujuan ini akan mendorong anggota organisasi untuk bekerja keras dan bersinergi dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, tujuan organisasi juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan, layaknya peta yang menunjukkan seberapa jauh organisasi telah mencapai tujuannya (Opina, 2022:9).

Kesuksesan organisasi tidak lepas dari perhatian serius terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencapai efektivitas, organisasi perlu mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut, kemudian merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkannya. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

1. Kejelasan Tujuan (*Clarity of Goals*)

Organisasi dengan tujuan yang jelas dan terukur akan memberikan arah dan motivasi bagi anggotanya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan yang jelas akan mendorong anggota organisasi untuk bekerja keras dan bersinergi dalam mencapai target yang telah ditetapkan (Steers, 2018:14).

2. Komitmen dan Motivasi Anggota (*Member Commitment and Motivation*)

Komitmen dan motivasi anggota organisasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi. Ketika anggota organisasi memiliki komitmen yang tinggi, mereka akan lebih bersemangat dan berdedikasi dalam menjalankan tugasnya (Steers, 2018:18).

3. Desain dan Struktur Organisasi (*Organizational Design and Structure*)

Desain dan struktur organisasi yang tepat akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya secara efisien. Struktur organisasi yang efektif akan membantu organisasi dalam mengkoordinasikan kegiatannya, mengalokasikan sumber daya, dan membuat keputusan dengan cepat dan tepat (Steers, 2018:22).

2.1.4. Manfaat Pengukuran Efektivitas Bagi Organisasi Sektor Publik

Organisasi sektor publik, sebagai penjaga amanah rakyat, memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan mencapai tujuan secara efektif. Di sinilah

peran penting pengukuran efektivitas sebagai alat untuk membangun kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja organisasi. Bagian ini akan menguraikan manfaat pengukuran efektivitas bagi organisasi sektor publik, meliputi:

1. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Menurut Mardiasmo (2019:5) Pengukuran kinerja merupakan instrumen penting untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pemerintah kepada rakyatnya. Pengukuran efektivitas membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi sektor publik, sehingga publik dapat mengetahui bagaimana dana publik digunakan dan hasil yang dicapai.

2. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Menurut Thoha (2022:24) Pengukuran efektivitas membantu organisasi sektor publik untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien dan efektif, dan mencapai hasil yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Pengukuran efektivitas membantu organisasi sektor publik untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas program dan layanan publik.

3. Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Karyawan

Menurut Kumolo (2023:36) Pengukuran efektivitas membantu organisasi sektor publik untuk membangun budaya kinerja yang positif dan mendorong karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas membantu memberikan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan.

4. Meningkatkan Pengambilan Keputusan

Pengukuran efektivitas membantu organisasi sektor publik untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya dan mencapai tujuan. Pengukuran efektivitas membantu organisasi sektor publik untuk mengevaluasi program dan layanan publik, dan membuat keputusan berdasarkan bukti (Indrawati, 2020:48).

Pengukuran efektivitas merupakan alat penting bagi organisasi sektor publik di Indonesia untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektivitas, motivasi dan kinerja karyawan, serta pengambilan keputusan. Selain manfaat yang sudah disebutkan, pengukuran efektivitas juga dapat membantu organisasi sektor

publik untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah, meningkatkan kualitas program dan layanan publik serta meningkatkan daya saing bangsa.

2.1.5. Pengukuran Efektivitas pada Organisasi Sektor Publik

Menurut Mahmudi (2019: 86), efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Pengukuran efektivitas membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi sektor publik, sehingga publik dapat mengetahui bagaimana dana publik digunakan dan hasil yang dicapai. Pengukuran efektivitas membantu memberikan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan (Purwanto 2020:30).

Berikut rumus untuk mengukur tingkat efektivitas anggaran pendapatan Menurut Handoko (2020:13):

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Pendapatan}}{\text{Target Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan ini penilaian atas efektivitas dinyatakan sangat efektif apabila hasil perhitungan di atas 100%.

2.1.6. Pengertian Efisiensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi diterjemahkan dengan daya guna. Ini merujuk pada efisiensi merupakan upaya untuk mencapai hasil terbaik dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin.

Menurut Handoko (2020:15) efisiensi adalah penggunaan sumber daya yang minimal untuk menghasilkan output tertentu. Efisiensi merupakan sebuah konsep yang berfokus pada penggunaan sumber daya minimal untuk menghasilkan output tertentu. Hal ini berarti mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin, seperti tenaga kerja, waktu, uang, bahan baku, dan alat. Efisiensi yang tinggi menunjukkan keseimbangan ideal antara input dan output, sehingga memaksimalkan keuntungan, meminimalkan biaya, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing. Untuk mencapai efisiensi, diperlukan perencanaan dan

pengaturan kerja yang baik, pemanfaatan teknologi tepat, pelatihan dan motivasi karyawan, serta pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala.

Menurut Rangkuti (2019:14) efisiensi adalah perbandingan terbaik antara input (masukan) dan output (keluaran) yang dicapai. Efisiensi pada dasarnya merupakan sebuah perbandingan ideal antara input (masukan) dan output (keluaran) yang dicapai. Hal ini berarti kita mengukur seberapa optimal sumber daya (tenaga, waktu, uang, dll.) yang digunakan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa output yang dihasilkan sebanding dengan input yang digunakan, tanpa pemborosan atau kekurangan. Dengan kata lain, efisiensi membantu mencapai hasil terbaik dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin.

Menurut Arifin (2023:25) efisiensi adalah keadaan di mana suatu kegiatan dapat menghasilkan output maksimum dengan input minimum. Efisiensi merupakan keadaan ideal di mana suatu kegiatan mampu menghasilkan output atau hasil yang maksimal dengan input atau sumber daya yang minimal. Ini berarti mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, uang, bahan baku, dan alat termasuk dalam kategori ini. Efisiensi tinggi adalah ketika input dan output seimbang dengan baik, yang berarti lebih banyak keuntungan, lebih sedikit biaya, lebih banyak produktivitas, dan lebih banyak daya saing. Ini berarti perencanaan dan pengaturan kerja yang baik, pemanfaatan teknologi yang tepat, pelatihan dan motivasi karyawan, dan evaluasi dan pemantauan kinerja secara teratur.

Menurut Mangkunegara (2021:18) efisiensi adalah rasio antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Pada tingkat keseimbangan antara output (hasil yang diperoleh) dan input (sumber daya yang digunakan). Efisiensi dihitung dengan membagi output dengan input. Semakin tinggi nilai rasio, semakin efisien prosesnya. Dengan kata lain, efisiensi berarti mencapai output yang maksimal dengan input yang minimal. Hal ini penting untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, industri, dan bahkan kehidupan pribadi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan sebuah konsep penting dalam berbagai bidang, baik dalam bisnis, manufaktur, maupun kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, efisiensi dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan input yang digunakan. Hal ini menunjukkan seberapa optimal sumber daya (tenaga kerja, waktu, uang, dll.) yang digunakan untuk

menghasilkan output yang diinginkan. Efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa output yang dihasilkan sebanding dengan input yang digunakan, tanpa pemborosan atau kekurangan. Dengan kata lain, efisiensi juga berarti penggunaan sumber daya yang minimal untuk menghasilkan output tertentu. Efisiensi penting untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal. Ketika suatu kegiatan atau proses efisien, maka keuntungan dapat dimaksimalkan, biaya dapat diminimalkan, produktivitas dapat ditingkatkan, dan daya saing dapat diperkuat.

2.1.7. Manfaat Efisiensi pada Organisasi Sektor Publik

Efisiensi merupakan sebuah konsep fundamental dalam organisasi sektor publik. Hal ini dikarenakan organisasi sektor publik memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya publik secara optimal dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Efisiensi yang tinggi pada organisasi sektor publik akan membawa berbagai manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan Kinerja dan Produktivitas

Menurut Thoha (2020:128) efisiensi membantu organisasi menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tepat, sehingga meningkatkan kinerja dan produktivitas. Efisiensi merupakan kunci untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tepat, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi. Ketika organisasi bekerja secara efisien, mereka dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dengan sumber daya yang sama, menghemat waktu dan uang. Hal ini memungkinkan organisasi untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih penting dan mencapai tujuan mereka dengan lebih mudah.

2. Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya

Menurut Sanusi (2021:245) efisiensi membantu organisasi meminimalkan pemborosan dan kebocoran anggaran, sehingga sumber daya dapat digunakan secara optimal. Efisiensi berperan penting dalam membantu organisasi meminimalkan pemborosan dan kebocoran anggaran, sehingga sumber daya dapat digunakan secara optimal. Ketika organisasi bekerja secara efisien, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih sedikit sumber daya, dan meminimalisir pemborosan.

3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan

Menurut Maarif (2019:137) Efisiensi memungkinkan organisasi memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan berkualitas kepada masyarakat. Efisiensi merupakan faktor penting dalam memungkinkan organisasi memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan berkualitas kepada masyarakat. Ketika organisasi bekerja secara efisien, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan tepat, sehingga waktu tunggu bagi masyarakat dapat dipersingkat.

4. Meningkatkan Daya Saing

Menurut Arifin (2022:140) efisiensi memperkuat posisi organisasi di tengah masyarakat. Efisiensi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan menerapkan strategi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan berkualitas kepada masyarakat.

5. Meningkatkan Kepercayaan Publik

Menurut Prasajo (2021:87) efisiensi menunjukkan bahwa organisasi bertanggung jawab dan transparan dalam pengelolaan sumber daya. Efisiensi merupakan indikator penting yang menunjukkan bahwa organisasi bertanggung jawab dan transparan dalam pengelolaan sumber daya. Ketika organisasi bekerja secara efisien, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan lebih sedikit sumber daya dan meminimalisir pemborosan.

2.1.8. Pengukuran Efisiensi pada Organisasi Sektor Publik

Efisiensi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi sektor publik. Efisiensi menunjukkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang minimal. Pengukuran efisiensi menjadi penting untuk memastikan bahwa organisasi sektor publik menggunakan sumber daya publik secara optimal dan bertanggung jawab.

Pengukuran efisiensi pada organisasi sektor publik di Indonesia masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum adanya standar baku pengukuran efisiensi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan lemahnya sistem informasi dan akuntansi (Erlinawati, 2019:10). Akibat dari faktor-faktor tersebut, pengukuran efisiensi pada organisasi sektor publik di Indonesia belum dapat

memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja organisasi. Hal ini menghambat upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Efisiensi anggaran merupakan aspek krusial bagi pemerintah daerah dan dinas. Pengukuran efisiensi memungkinkan instansi untuk mengevaluasi pencapaian program dengan pendanaan minimal. Dalam lingkup pemerintahan, efisiensi anggaran menjadi pertimbangan utama dalam menentukan besaran anggaran tahun berikutnya. Penyerapan anggaran yang tidak efisien di tahun sebelumnya berpotensi mengakibatkan pemotongan anggaran di tahun berikutnya (Prasetyo dan Nugraheni, 2020:5).

Tingkat efisiensi suatu organisasi dapat diukur dengan rasio antara output dan input. Semakin besar output yang dihasilkan dibandingkan dengan input yang digunakan, semakin tinggi pula tingkat efisiensi organisasi tersebut. Berikut rumus efisiensinya Menurut Handoko (2020:13):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan tersebut penilaian efisiensi dikatakan sangat efisien apabila hasil perhitungan di bawah 60%.

2.1.9. Manfaat Efektivitas Dan Efisiensi Pada Organisasi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2023:251) *Value for Money* adalah suatu konsep yang digunakan untuk menilai kinerja suatu program atau kegiatan dengan mempertimbangkan tiga aspek, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi berarti mendapatkan output yang maksimal dengan input yang minimal. Efisiensi berarti melakukan sesuatu dengan cara yang benar. Efektivitas berarti mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, *Value for Money* memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kinerja suatu program atau kegiatan. *Value for Money* membantu pemerintah daerah untuk memastikan bahwa program dan kegiatannya berjalan dengan optimal, efisien, dan efektif, sehingga menghasilkan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

2.1.10. Pengertian Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Mardiasmo (2023:250) Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah yang dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan akuntabel. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keuangan daerah digunakan secara optimal dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan Menurut Anwar (2021:19) pengelolaan keuangan daerah adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan yang dimulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah yang dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Pada dasarnya, pengertian PKD menurut para ahli di Indonesia memiliki kesamaan, yaitu suatu proses yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah yang dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan akuntabel. Perbedaannya terletak pada penekanan dan fokus masing-masing ahli. Ada yang menekankan pada tujuan PKD, yaitu untuk mencapai tujuan pembangunan daerah. Ada yang menekankan pada sistem PKD, yaitu bagaimana keuangan daerah diperoleh, digunakan, dan dipertanggungjawabkan. Ada juga yang menekankan pada prinsip-prinsip PKD, yaitu tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan akuntabel.

2.1.11. Anggaran Daerah

Menurut UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah: Anggaran daerah adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam Pasal 318 ayat 1. Anggaran daerah merupakan instrumen penting bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan daerah. Penyusunan anggaran daerah harus berdasarkan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat. DPRD memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan anggaran daerah.

Menurut Maarif (2020:12) Anggaran daerah adalah alat yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah. Anggaran daerah merupakan alat penting bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan program dan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah. Anggaran ini memuat rencana penerimaan dan pengeluaran daerah selama satu tahun anggaran, yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain sebagainya. Penyusunan anggaran daerah harus dilakukan secara cermat dan teliti agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan daerah.

Menurut Arifin (2023:78) APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) merupakan instrumen penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. APBD memuat rencana penerimaan dan pengeluaran daerah selama satu tahun anggaran, yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain sebagainya. Penyusunan APBD harus dilakukan secara cermat dan teliti agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan daerah. Struktur APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.

1. Pendapatan Daerah

Menurut Arifin (2023:45) Pendapatan daerah adalah semua uang yang diterima oleh daerah, baik yang berasal dari sumber-sumber yang sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun dari sumber lain yang sah. Pendapatan daerah merupakan seluruh uang yang diterima oleh daerah, baik dari sumber sah berdasarkan peraturan perundang-undangan maupun sumber lain yang sah. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Sumber pendapatan daerah terbagi menjadi dua:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD):

1. Pajak Daerah: Pajak yang dipungut oleh daerah berdasarkan peraturan daerah, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

2. **Retribusi Daerah:** Penerimaan daerah sebagai balas jasa atas pelayanan publik yang diberikan, seperti retribusi pasar, retribusi parkir, dan retribusi sampah.
 3. **Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan:** Penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, seperti laba BUMD dan dividen.
 4. **Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah:** Penerimaan daerah lainnya yang sah, seperti hasil penjualan aset daerah dan hibah.
- b. **Dana Perimbangan:**
1. **Dana Bagi Hasil:** Dana yang diterima daerah dari bagi hasil pajak dan sumber daya alam.
 2. **Dana Alokasi Umum (DAU):** Dana yang diterima daerah secara umum untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah.
 3. **Dana Alokasi Khusus (DAK):** Dana yang diterima daerah untuk membiayai program dan kegiatan khusus yang ditentukan oleh pemerintah pusat.

Pendapatan daerah yang dikelola secara efektif dan efisien akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan daerah.

2. Belanja Daerah

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang ekonomis, efisien, dan efektif pemerintah daerah perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen belanja daerah secara cermat, konsisten dan berkelanjutan. Menurut Arifin (2023:58) Belanja daerah adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh daerah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh daerah, baik yang bersifat rutin maupun non-rutin, untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Dana ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti:

- a. **Belanja Pegawai:** Gaji dan tunjangan pegawai daerah.
- b. **Belanja Barang dan Jasa:** Pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasional pemerintah daerah, seperti alat tulis kantor, pemeliharaan infrastruktur, dan perjalanan dinas.
- c. **Belanja Modal:** Pembelian aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, untuk pembangunan daerah.
- d. **Belanja Hibah:** Bantuan keuangan yang diberikan kepada pihak lain untuk membiayai kegiatan yang mendukung pembangunan daerah.

Belanja daerah yang dikelola secara efektif dan efisien akan membantu meningkatkan pelayanan publik, mempercepat pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pembiayaan Daerah

Menurut Arifin (2023:78) Pembiayaan daerah adalah keseluruhan proses penyediaan dana untuk membiayai kekurangan dana antara pendapatan daerah dengan belanja daerah. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Sumber pembiayaan daerah dapat berasal dari:

- a. Penerimaan Pinjaman: Dana yang diperoleh daerah dari pinjaman pihak lain, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.
- b. Penjualan Aset Daerah: Penjualan aset daerah yang tidak lagi digunakan untuk memperoleh dana.
- c. Silpa Tahun Lalu: Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (Silpa) tahun lalu yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan di tahun berikutnya.

Penggunaan dana pembiayaan daerah harus dilakukan secara hati-hati, efisien, dan efektif, serta dengan memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Pembiayaan daerah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan daerah dan mendukung pembangunan daerah. Pembiayaan daerah yang efektif dan efisien akan membantu meningkatkan pelayanan publik, mempercepat pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah responden yang berbeda dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi dapat disajikan di bawah ini.

Marlina, dkk (2023) melakukan penelitian analisis efisiensi dan efektivitas terhadap pencapaian target fisik dibandingkan dengan realisasi keuangan pada dinas sosial provinsi kalimantan timur tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Observasi, Dokumentasi, dan Studi Kepustakaan. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur dan menggunakan tahun

penelitian 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur yaitu berupa data Pencapaian Target Fisik dan Target Keuangan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur tahun 2021. Metode yang digunakan untuk menganalisa pencapaian target fisik dibandingkan dengan realisasi keuangan menggunakan analisa Efisiensi dan Efektivitas dengan menggunakan rumus Rasio Efisiensi = $(\text{Realisasi Anggaran Belanja})/(\text{Total Anggaran Belanja}) \times 100\%$ dan Rasio Efektivitas = $(\text{Realisasi Fisik})/(\text{Target Fisik}) \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan pada tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran belanja dengan nilai 26,52% dan dikatakan sangat efisien. Sedangkan pada tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja dengan nilai 88,64% dan dikatakan cukup efektif.

Rahmawati dan Susanto (2023) melakukan penelitian analisis efektivitas dan efisiensi anggaran belanja daerah BPKAD kabupaten bojonegoro 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2018-2022 yang diperoleh di BPKAD Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian di BPKAD Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2022 menunjukkan tingkat efektivitas pada tahun 2018-2019 berada dalam kategori tidak efektif. Pada tahun 2020, efektivitas meningkat menjadi cukup efektif. Namun, pada tahun 2021, efektivitas kembali menurun menjadi kurang efektif. Di tahun 2022, efektivitas kembali meningkat menjadi efektif. Sementara itu, tingkat efisiensi pada tahun 2018-2020 berada dalam kategori efisien. Pada tahun 2021-2022, tingkat efisiensi masuk dalam kategori sangat efisien.

Opina (2022) melakukan penelitian analisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah kabupaten toba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah APBD Pemerintah Kabupaten Toba, selama 5 tahun yaitu tahun 2017 – 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah hasil laporan anggaran belanja dan pendapatan serta laporan realisasi belanja dan pendapatan. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data adalah data sekunder. Pengumpulan data menggunakan data dokumentasi yang bersifat kuantitatif selama lima tahun dari tahun 2017 sampai 2021 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Toba berupa laporan tahunan yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten

Toba yang tidak efektif karena rasio efektivitas dibawah 60%. Sedangkan efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Toba berada pada tingkat yang sangat efisiensi.

Widowati dan Fatimah (2022) melakukan penelitian analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja daerah pada BPKAD pemerintah kota magelang (tahun 2015-2018). Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang didapatkan dari BPKAD Kota Magelang berupa Laporan Realisasi Anggaran periode 2015 – 2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan Teknik analisis efektivitas serta efisiensi untuk mengukur kinerja BPKAD Kota Magelang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas anggaran belanja selama periode 2015 – 2018 terjadi fluktuasi di setiap tahunnya, dimana tahun 2015 tergolong kedalam karakteristik kurang efektif, dan pada tahun 2016 – 2018 masuk karakteristik cukup efektif. Di Dalam pelaksanaanya, BPKAD Kota Magelang secara keseluruhan telah diolah secara efisien dimana pada tahun 2015 dan 2016 masuk karakteristik sangat efisien dan tahun 2017 – 2018 masuk karakteristik efisien.

Petra dan Sari (2021) melakukan penelitian analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah provinsi sumatera barat. Objek pada penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang disusun oleh BPKAD Kota Padang selama 2 tahun (2018-2019). Dari penelitian ini ditemukan bawah tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang pada tahun 2018 cukup efektif sedangkan untuk tahun 2019 kurang efektif. Hal ini terlihat dari tingkat efektivitas tahun 2018 sebesar 91,51% sedangkan untuk tahun 2019 adalah sebesar 87,29%. Sedangkan untuk tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran pendapatan belanja nya pada tahun 2018 kurang efisien dan untuk tahun 2019 cukup efisien. Ini dilihat dari hasil yang didapat dimana pada tahun 2018 nilai efisiennya 100,53% dan pada tahun 2019 adalah 100%.

Prasetya dan Nugraheni (2020) melakukan penelitian analisis realisasi anggaran belanja dalam rangka mengukur efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran belanja dinas kependudukan dan pencatatan sipil (DISDUKCAPIL) kota magelang Periode 2015 – 2019. Dalam penelitian data yang digunakan berasal dari pihak ketiga yang disebut dengan data *Secondary*. Data *Secondary* merupakan data yang didapatkan dari

berbagai sumber (pihak lain) dan tidak didapatkan secara langsung sumber penelitian misalnya buku, jurnal ilmiah, website dan lainnya. Data yang diperoleh penulis berasal dari bagian perencanaan dan keuangan Disdukcapil Kota Magelang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis data menggunakan metode pengukuran efektivitas dan efisiensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyerapan anggaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang bervariasi. Persentase tingkat efektivitas tertinggi pada tahun 2019 sebesar 93% dengan kategori efektif. Tingkat efektivitas terendah di tahun 2017 dengan presentase 76,91% (kurang efektif). Untuk tingkat efisiensi penyerapan anggaran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang periode 2015 – 2019 secara keseluruhan tidak efisien. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyerapan anggaran maka diperlukan koordinasi dan kerjasama antara pihak – pihak yang berkepentingan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

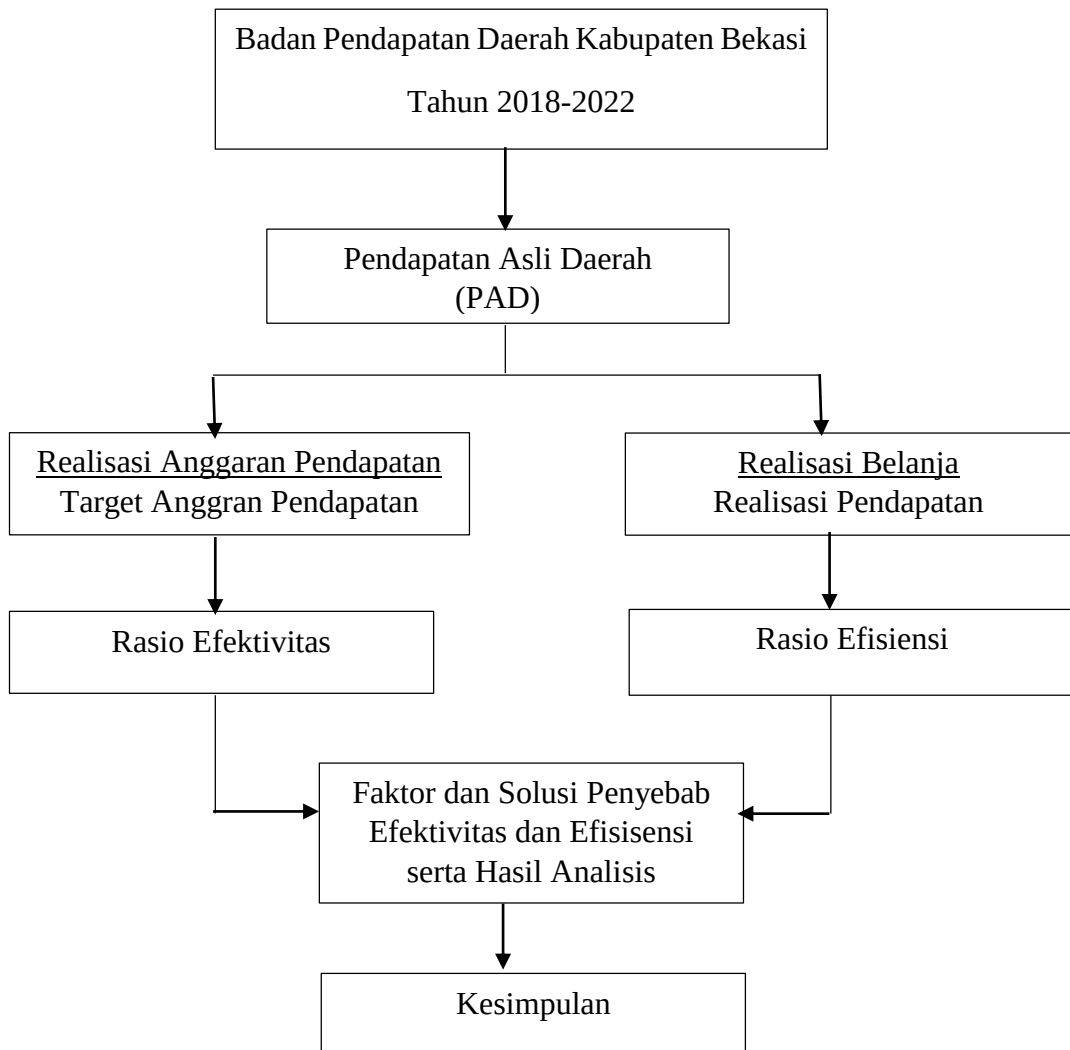
NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
1.	Marlina, dkk (2023)	Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Terhadap Pencapaian Target Fisik Dibandingkan Dengan Realisasi Keuangan Pada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2021	Anggaran Belanja Target Fisik Realisasi Keuangan Efisiensi Efektivitas	Rasio Efektivitas Rasio Efisiensi	1. Tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran belanja dengan nilai 26,52% dan dikatakan sangat efisien 2. Tingkat efektivitas pelaksanaan anggaran belanja dengan nilai 88,64% dan dikatakan cukup efektif
2.	Rahmawati dan Susanto (2023)	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Daerah BPKAD Kabupaten Bojonegoro 2018-2022	Efektivitas Efisiensi Anggaran daerah	Rasio Efektivitas Rasio Efisiensi	1. Tingkat efektivitas pada tahun 2018-2019 berada dalam kategori tidak efektif. 2. Pada tahun 2020, efektivitas meningkat menjadi cukup efektif. 3. Pada tahun 2021, efektivitas kembali menurun menjadi kurang efektif. 4. Di tahun 2022, efektivitas kembali meningkat menjadi efektif.

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
					5. Tingkat efisiensi pada tahun 2018-2020 berada dalam kategori efisien. 6. Pada tahun 2021-2022, tingkat efisiensi masuk dalam kategori sangat efisien.
3.	Opina (2022)	Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Toba	Efektivitas Efisiensi Anggaran Belanja Realisasi Belanja	Rasio Efektivitas Rasio Efisiensi	1. Tidak efektif karena rasio efektivitas dibawah 60% 2. Sangat efisien Karena Rasio Efisiensinya di bawah 60%
4.	Widowati dan Fatimah (2022)	Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah pada BPKAD Pemerintah Kota Magelang (Tahun 2015-2018)	Anggaran Belanja Efektifitas Efisiensi	Rasio Efektivitas Rasio Efisiensi	1. Tahun 2015 tergolong kedalam karakteristik kurang efektif 2. Tahun 2016 – 2018 masuk karakteristik cukup efektif 3. Tahun 2015 dan 2016 masuk karakteristik sangat efisien 4. Tahun 2017 – 2018 masuk karakteristik efisien
5.	Petra dan Sari (2021)	Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat	Aktivitas Efisiensi APBD Kota Padang	Rasio Efektivitas Rasio Efisiensi	1. Tingkat efektivitas tahun 2018 sebesar 91,51% cukup efektif 2. Tingkat efektivitas tahun 2019 adalah sebesar 87,29% kurang efektif 3. Tingkat efisiensinya tahun 2018 sebesar 100,53% kurang efisien 4. Tingkat efisiensinya tahun 2019 sebesar 100% cukup efisien
6.	Prasetya dan Nugraheni (2020)	Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Rangka Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Magelang Periode 2015 – 2019	Anggaran Efektivitas Efisiensi	Rasio Efektivitas Rasio Efisiensi	1. Tingkat efektivitas tertinggi tahun 2019 sebesar 93% dengan kategori Efektif 2. Tingkat efektivitas terendah tahun 2017 sebesar 76,91% dengan kategori kurang Efektif 3. Tingkat efisiensi keseluruhan tahun 2015-2019 tidak efisien. Pada tahun 2021-2022, tingkat efisiensi masuk dalam kategori sangat efisien.

Sumber: Kampus Terkait (2024)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019:72). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kinerja keuangan daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bekasi dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Berikut Ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber Penulis: 2024